

Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD Untuk
Meningkatkan Kompetensi Siswa Kelas IV
Pada Subtema Hebatnya Cita-Citaku
Di SD Negeri 01 Guwo Boyolali
Tahun Ajaran 2018/2019

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA KELAS IV
PADA SUBTEMA HEBATNYA CITA-CITAKU
DI SD NEGERI 01 GUWO BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Meita Henita

meitad0315018@gmail.com

ABSTRAK

Meita Henita. **PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA KELAS IV PADA SUBTEMA HEBATNYA CITA-CITAKU DI SD NEGERI 01 GUWO BOYOLALI TAHUN AJARAN 2018/2019**. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tunas Pembangunan Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa kelas IV pada sub tema hebatnya cita-citaku di SD Negeri 01 Guwo kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2018/2019.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas dengan subjek penelitiannya siswa kelas IV SD Negeri 01 Guwo yang terdiri dari 13 laki-laki dan 19 perempuan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas pada kompetensi sikap saat pra siklus adalah 1.30 dengan kategori kurang, meningkat pada siklus I menjadi 2.03 dengan kategori cukup, dan meningkat lagi pada siklus

II menjadi 2.65 dengan kategori baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam saat pra siklus adalah 1.32 dengan kategori kurang, kemudian meningkat pada siklus I sebesar 2.08 dengan kategori cukup dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 2.67 dengan kategori baik.

Peningkatan hasil nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikegiatan pra siklus adalah 35.48%, meningkat pada siklus I menjadi 71.875%, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 82.5%. Sedangkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikegiatan pra siklus adalah 31.25%, meningkat pada siklus I menjadi 68.75%, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 85%.

Peningkatan nilai rata-rata kompetensi keterampilan yang diperoleh siswa pada pra siklus sebesar 1.31 dengan kategori kurang, meningkat pada siklus I menjadi 2.09 dengan kategori cukup, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 2.60 dengan kategori baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan nilai rata-rata kompetensi keterampilan yang di peroleh siswa pada pra siklus sebesar 1.30 dengan kategori kurang, kemudian meningkat pada siklus I sebesar 2.19 dengan kategori cukup dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 2.67 dengan kategori baik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kompetensi siswa kelas IV pada sub tema hebatnya cita-citaku di SD Negeri 01 Guwo kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2018/2019.

Kata kunci : Model Kooperatif tipe STAD, Kompetensi Siswa, Sub Tema Hebatnya Cita-Citaku.

ABSTRACT

Meita Henita. ***APPLICATION OF THE COOPERATIVE STAD TYPE MODEL TO IMPROVE COMPETENCY OF CLASS IV STUDENTS IN THE SUGGESTION OF MY FAMILY IN STATE 01 STATE GUWO BOYOLALI ACADEMIC YEAR 2018/2019.*** Skripsi Surakarta: University of Tunas Pembangunan Surakarta Teacher Training and Education Faculty.

This study aims to improve the competency of fourth grade students on the sub-themes of my ideal in 01 Guwo Public Elementary School, Kemusu Sub-District, Boyolali District 2018/2019 academic year.

The type of this research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out collaboratively between researchers and classroom teachers with research subjects as the fourth grade students of 01 Guwo Elementary School consisting of 13 men and 19 women. The study was conducted in two cycles. Each cycle consists of two meetings and each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection methods used are interviews, observation, tests and documentation.

The results of this class action research show that the class average in attitude competencies at pre-cycle is 1.30 with less categories, increasing in cycle

I to 2.03 with sufficient categories, and increasing again in cycle II to 2.65 with categories both on Indonesian subjects. Whereas in Natural Sciences subjects at pre-cycle are 1.32 with less categories, then increase in cycle I by 2.08 with sufficient categories and increase in cycle II by 2.67 in good category.

The increase in the value obtained by students on Indonesian language subjects in the pre-cycle activities was 35.48%, increased in the first cycle to 71.875%, and increased again in the second cycle to 82.5%. Whereas in the Natural Sciences subjects pre-cycle activities were 31.25%, increased in the first cycle to 68.75%, and increased again in the second cycle to 85%.

The increase in the average value of skills competencies obtained by students in the pre-cycle is 1.31 with less categories, increasing in the first cycle to 2.09 with sufficient categories, and increasing again in the second cycle to 2.60 in the category of both Indonesian subjects. While the average value of competency skills obtained by students in the pre-cycle is 1.30 with less categories, then increases in the first cycle of 2.19 with sufficient categories and increases again in the second cycle of 2.67 with a good category in Natural Sciences subjects.

Based on the results of this study it can be concluded that through the application of the STAD type cooperative model can improve the competency of fourth grade students on the sub-themes of my ideal in 01 Guwo Elementary School in Kemusu sub-district Boyolali District 2018/2019 academic year.

Keywords: STAD type Cooperative Model, Student Competence, Sub-Theme, Great My Hearts.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendikbud No. 67 tahun 2013 pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema tertentu. Tujuan adanya tema ini bukan untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

Rusman (2013, hlm. 254) mengatakan bahwa dengan adanya tema ini akan memberikan banyak keuntungan diantaranya: 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; 2) siswa dapat mempelajari pengetahuan dan pengembangannya berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama; 3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; 4) kompetensi dasar dapat di kembangkan lebih baik dengan

mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; 5) siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang di sajikan dalam konteks tema yang jelas; 6) siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain; 7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang di sajikan secara terpadu dapat di persiapkan sekaligus dan di berikan dalam dua atau tiga pertemuan.

Terkait dengan pengembangan krikulum 2013 peneliti mencoba menengok pembelajaran yang terdapat pada kelas IV dengan tema Cita-citaku. Dari hasil observasi kelas IV di SD Negeri 01 Guwo Boyolali menunjukkan bahwa pembelajaran tematik yang dilakukan belum mampu membuat siswa menguasai kompetensi dari mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menyusun puisi dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang membandingkan siklus hidup hewan sesuai dengan target yang ditetapkan.

Selain itu, keterkaitan antar materi terasa masih sulit untuk diterapkan. hal tersebut disebabkan karena materi tentang puisi dengan siklus hidup makhluk hidup dirasa kurang sesuai, sebab apabila dikembangkan lebih luas materi tersebut dirasa kurang memiliki keterkaitan dari kedua materi tersebut.

Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode pembelajaran yang belum tepat untuk materi pada pembelajaran 1 tersebut, sehingga siswa kurang aktif serta bosan dengan pembelajaran yang ada. Selain itu, guru belum mampu melakukan penilaian tentang kompetensi siswa yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, karena dalam kurikulum 2013 penilaian yang diharapkan adalah penilaian kompetensi. Hal tersebut mengakibatkan kompetensi siswa belum berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Salah satu contoh kurang tercapainya kompetensi siswa yaitu dalam penanaman dan evaluasi terhadap nilai-nilai sikap sosial yang diberikan kepada siswa pada kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan optimal. Akibatnya, sebagian besar siswa menunjukkan kompetensi sikap sosial yang tidak sesuai dengan indikator yang diharapkan. Sebagai contoh, masih banyak siswa

yang menyontek pekerjaan teman saat mengerjakan tugas individu, hal ini tentu tidak sesuai dengan prinsip nilai kejujuran. Selain itu, siswa juga belum terbiasa untuk bertanya seputar materi pembelajaran, hal ini mencerminkan bahwa rasa ingin tahu dan budaya kritis siswa belum terbentuk.

Nilai pengetahuan siswa juga masih banyak yang belum tuntas. Sebanyak 45% siswa masih belum mencapai nilai sesuai KKM yang diharapkan yaitu 70. Selain itu, keterampilan siswa juga masih rendah. Salah satu contoh rendahnya keterampilan siswa yaitu siswa belum bisa membuat puisi sesuai kaidah pembuatan puisi dengan benar.

Berdasarkan kurikulum 2013 Kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan tiga aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Atas dasar tersebut guru harus mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sistematis berdasarkan model pembelajaran aktif.

Salah satu model pembelajaran aktif yang peneliti gunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), dimana model pembelajaran kooperatif STAD menitik beratkan pada kemampuan anak dalam kerjasama kelompok dan dapat digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada siswa dimana materi tersebut telah dipersiapkan oleh guru melalui lembar kerja atau perangkat pembelajaran yang lain, guna meningkatkan kompetensi siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran tematik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Kelas IV Pada Subtema Hebatnya Cita-Citaku di SD Negeri 01 Guwo Boyoali Tahun Ajaran 2018/2019”.

METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena segala kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dan difokuskan pada proses belajar mengajar. Lokasi Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 01 Guwo Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali. Penelitian ini yang diteliti siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Guwo Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019 sejumlah 32 siswa dengan 13 siswa laki-laki dan 19 siswi perempuan dan guru. Penelitian ini menggunakan strategi model siklus yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Adapun langkah – langkah pelaksanaan PTK dilakukan melalui 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ada tiga teknik atau cara yaitu 1) Observasi, instrument yang dibutuhkan meliputi lembar observasi kinerja guru dalam proses pembelajaran. 2) Test, dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar menulis karangan sederhana. 3) Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data awal dari hasil evaluasi kemampuan siswa dan data – data lain dari hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dalam pembelajaran Subtema Hebatnya Cita-Citaku. Dokumentasi ini juga berisi foto – foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan di kelas, dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

1. Temuan Hasil Observasi Kinerja Guru

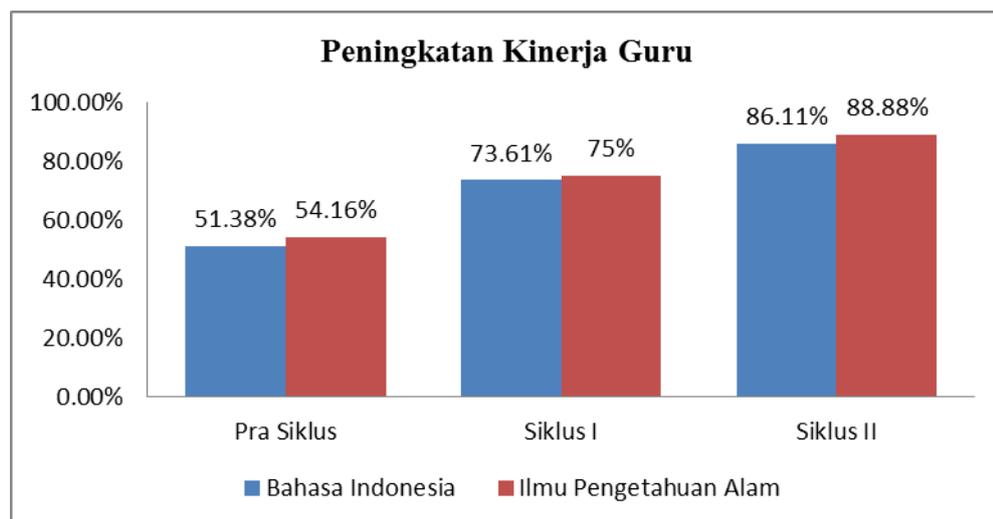
Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh, dapat ditemukan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran tematik sub tema hebatnya cita-citaku dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada kinerja guru.

Adapun peningkatan kinerja guru kelas IV SD Negeri 01 Guwo Boyolali seperti dibawah ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Kinerja Guru

Hasil Kinerja Guru	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	BI	IPA	BI	IPA	BI	IPA
Jumlah	37	39	53	54	62	64
Rata-rata	51.38%	54.16%	73.61%	75%	86.11%	88.88%
Kriteria	Kurang	Kurang	Cukup	Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kinerja guru (lampiran 62) mengalami peningkatan secara signifikan. Nilai rata-rata hasil observasi kinerja guru pada pra siklus sebesar 51.38%, siklus I sebesar 73.61%, dan siklus II sebesar 86.11% untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan nilai rata-rata hasil observasi kinerja guru pada pra siklus sebesar 54.16%, siklus I sebesar 75%, dan siklus II sebesar 88.88% untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kinerja guru. Peningkatan kinerja guru pada pra siklus, siklus I dan siklus II dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat disajikan pada gambar 4.10 dibawah ini:



Gambar 1 Diagram Peningkatan Kinerja Guru Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

2. Temuan Hasil Kompetensi Sikap Siswa

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran tematik sub tema hebatnya cita-citaku pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan yaitu pertemuan I untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan pertemuan II untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dari hasil penelitian diatas ditemukan adanya peningkatan sikap siswa pembelajaran tematik sub tema hebatnya cita-

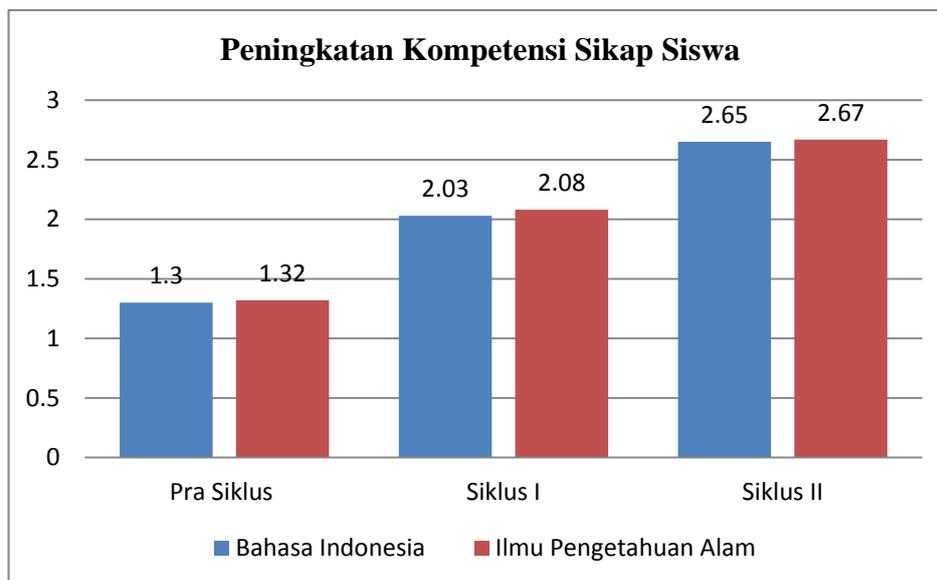
ditaku dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada kinerja guru.

Adapun peningkatan kompetensi sikap siswa kelas IV SD Negeri 01 Guwo Boyolali seperti dibawah ini:

Tabel 2 Rekapitulasi Peningkatan Kompetensi Sikap Siswa

Sikap siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	BI	IPA	BI	IPA	BI	IPA
Jumlah	125	127	195	200	255	257
Rata-rata	1.30	1.32	2.03	2.08	2.65	2.67
Kriteria	Kurang	Kurang	Cukup	Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kompetensi sikap siswa (lampiran 63) mengalami peningkatan secara signifikan. Nilai rata-rata hasil kompetensi sikap siswa pada pra siklus sebesar 1.30, siklus I sebesar 2.03, dan siklus II sebesar 2.65 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan nilai rata-rata hasil kompetensi sikap siswa pada pra siklus sebesar 1.32 siklus I sebesar 2.08, dan siklus II sebesar 2.67 untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kompetensi sikap siswa kelas IV SD Negeri 01 Guwo Boyolali. Peningkatan sikap siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat disajikan pada gambar 4.11 dibawah ini:



Gambar 2 Peningkatan Kompetensi Sikap Siswa Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

3. Temuan Hasil Kompetensi Keterampilan Siswa

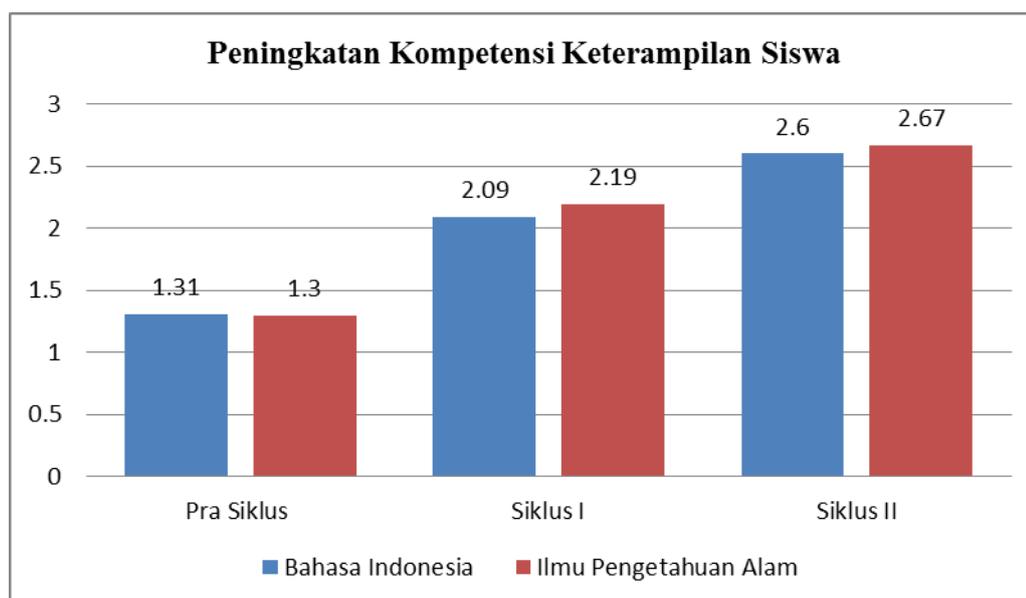
Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran tematik sub tema hebatnya cita-citaku pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan yaitu pertemuan I untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan pertemuan II untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dari hasil penelitian diatas ditemukan adanya peningkatan keterampilan siswa pada pembelajaran tematik sub tema hebatnya cita-citaku dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada kinerja guru.

Adapun peningkatan kompetensi keterampilan siswa kelas IV SD Negeri 01 Guwo Boyolali seperti dibawah ini:

Tabel 3 Rekapitulasi Peningkatan Kompetensi Keterampilan Siswa

Sikap siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	BI	IPA	BI	IPA	BI	IPA
Jumlah	126	125	201	211	250	257
Rata-rata	1.31	1.30	2.09	2.19	2.60	2.67
Kriteria	Kurang	Kurang	Cukup	Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kompetensi keterampilan siswa (lampiran 65) mengalami peningkatan secara signifikan. Nilai rata-rata hasil keterampilan siswa pada pra siklus sebesar 1.31, siklus I sebesar 2.09, dan siklus II sebesar 2.60 untuk mata pelajaran bahasa indonesia. Sedangkan nilai rata-rata hasil kompetensi sikap siswa pada pra siklus sebesar 1.30 siklus I sebesar 2.19, dan siklus II sebesar 2.67 untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kompetensi keterampilan siswa kelas iv sd negeri 01 guwo boyolali. Peningkatan sikap siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat disajikan pada gambar 4.12 dibawah ini:



Gambar 3 Peningkatan Kompetensi Keterampilan Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

4. Temuan Hasil Kompetensi Pengetahuan Siswa

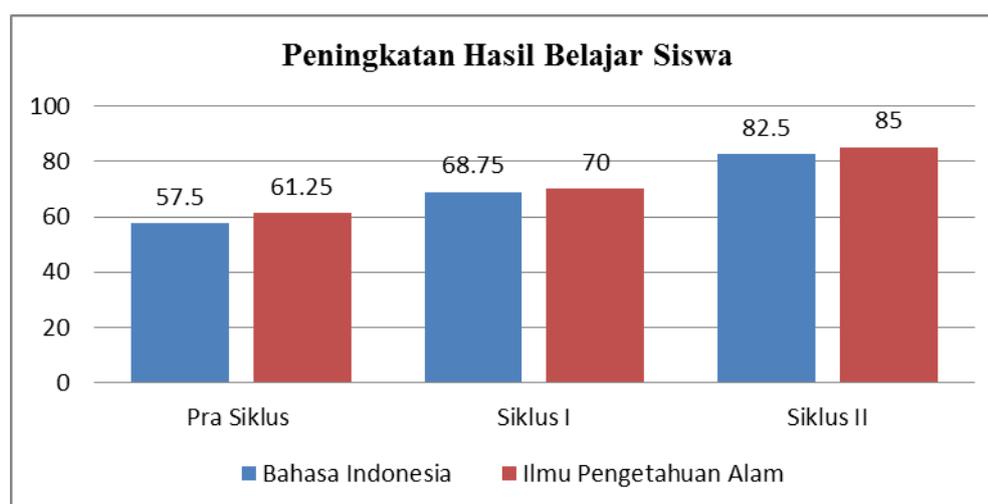
Meningkatnya kinerja guru dan kompetensi sikap serta keterampilan siswa pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) maka hasil

belajar siswa pada pembelajaran tematik sub tema hebatnya cita-citaku juga meningkat. Peningkatan tersebut terlihat dari perhitungan nilai pembelajaran pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Pembelajaran Tematik

Sikap Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	BI	IPA	BI	IPA	BI	IPA
Rata-rata	57.5	61.25	68.75	70	82.5	85

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa (lampiran 64) mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut yaitu nilai rata-rata pra siklus 57.5, meningkat pada siklus I menjadi 68.75, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 82.5 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan nilai rata-rata pra siklus 61.25, meningkat pada siklus I menjadi 70, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 85 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik sub tema hebatnya cita-citaku. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 4.13 dibawah ini:



Gambar 4 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pa Siklus, Siklus I dan Siklus II

Demikian dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa kelas IV pada sub tema hebatnya cita-citaku di SD Negeri 01 Guwo Boyolali yaitu dengan penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Hal ini terjadi karena pembelajaran tematik dengan penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat mempermudah siswa dalam memahami serta memecahkan masalah dalam pembelajaran. Selain itu, sikap dan ketrampilan siswa menjadi lebih meningkat selama proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik sub tema hebatnya cita-citaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran tematik sub tema hebatnya cita-citaku maka dapat diambil kesimpulan bahwa: “penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kompetensi siswa kelas IV pada sub tema hebatnya cita-citaku di SD Negeri 01 Guwo Boyolali tahun ajaran 2018/2019”. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil pembelajaran sebagai berikut:

1. Peningkatan Kinerja Guru

Hasil nilai rata-rata observasi kinerja guru pada pra siklus sebesar 51.38% dengan kategori kurang, meningkat pada siklus I sebesar 73.61% dengan kategori cukup, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 86.11% dengan kategori baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Nilai rata-rata hasil observasi kinerja guru pada pra siklus sebesar 54.16% dengan kategori kurang, meningkat pada siklus I sebesar 75% dengan kategori cukup, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 88.88% dengan kategori baik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Peningkatan Kompetensi Sikap Siswa

Peningkatan nilai rata-rata kompetensi sikap yang diperoleh siswa pada pra siklus sebesar 1.30 dengan kategori kurang, meningkat pada siklus I

menjadi 2.03 dengan kategori cukup, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 2.65 dengan kategori baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Nilai rata-rata kompetensi sikap yang di peroleh siswa pada pra siklus sebesar 1.32 dengan kategori kurang, pada siklus I meningkat sebesar 2.08 dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat sebesar 2.67 dengan kategori baik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

3. Peningkatan Kompetensi Pengetahuan Siswa

Peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikegiatan pra siklus adalah 57.5%, meningkat pada siklus I menjadi 70%, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 82.5%. Rata-rata nilai pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikegiatan pra siklus adalah 61.25%, meningkat pada siklus I menjadi 70%, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 85%.

4. Peningkatan Kompetensi Keterampilan Siswa

Peningkatan nilai rata-rata kompetensi keterampilan yang diperoleh siswa pada pra siklus sebesar 1.31 dengan kategori kurang, meningkat pada siklus I menjadi 2.09 dengan kategori cukup, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 2.60 dengan kategori baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Nilai rata-rata kompetensi keterampilan yang di peroleh siswa pada pra siklus sebesar 1.30 dengan kategori kurang, kemudian meningkat pada siklus I sebesar 2.19 dengan kategori cukup dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 2.67 dengan kategori baik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan hasil nilai kinerja guru, kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan siswa yang meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran tematik sub tema hebatnya cita-citaku pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Guwo Boyolali.

SARAN

Berdasarkan simpulan dan implikasi diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran tematik khususnya pada sub tema hebatnya cita-citaku dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat digunakan sebagai alternatif pendidik dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas, minat serta kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Seorang pendidik sebaiknya lebih mendalami lagi tentang model pembelajaran ini agar memiliki wawasan yang cukup baik dalam mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) hendaknya peserta didik saling berdiskusi dan bekerja sama dengan teman kelompoknya guna memudahkan dalam memahami materi serta melatih kekompakan antar anggota kelompok ketika menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang ingin menerapkan model pembelajaran ini, sebaiknya lebih dipahami dan dicermati kembali tentang segala hal yang berkaitan dengan model pembelajaran ini agar memiliki wawasan yang luas sebelum mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusman. 2013. *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Model-model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Biodata Penulis

Nama : MeitaHenita

Tempat, tanggal lahir : Boyolali, 14 Mei 1997

Alamat : Klampok Rt 04 Rw 04, Guwo, Kec. Kemusu, Kab.
Boyolali

No. HP : 085795248828